

KREATIFITAS GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Munakhiroh El Hajar¹, Zainal Abidin Arief², Muhyani³

¹Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

jh.ahla@gmail.com

²Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

zainalabidin.arief@uika-bogor.ac.id

³Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

muhyani@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan usaha mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang harus dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk menggapai kesempurnaan menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, berilmu pengetahuan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, kreatif dan berketrampilan, cakap, berkepribadian yang mandiri, serta menjadi warga Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengembangan dan penentuan kurikulum merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum terbaru atau kurtilas ini tidak jauh berbeda dari apa yang sudah diterapkan dan ini merupakan pengejawantahan dari yang sebelumnya yakni kurikulum KTSP. Tujuan dari telaah ini adalah mengkaji tentang kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penerapan kurikulum 2013. Demi tercapainya tujuan tersebut penulisan karya ilmiah ini ditulis dengan melakukan penelitian secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan library research dan diskriptif. Sedangkan subjek penelitiannya adalah sang peneliti dengan sistem literasi. Hasil yang diperoleh mendiskripsikan bahwa : Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru kreatif yang mampu melihat segala perubahan yang terjadi. Yang meletakkan subyeknya adalah siswa sendiri (student centre) dalam proses pembelajarannya. Guru kreatif adalah pendidik yang bisa menguasai kelas dan bisa mendesain dan mengaplikasikan model, metode, dan variasi mengajar sehingga membuat siswa unggul, memiliki kreatifitas dan produktif di lingkungan kelas.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum 2013, Kreatifitas, metode , model, dan variasi mengajar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran yang dirancang dengan perantara kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya mengembangkan kualitas tersebut, guru harus tetap belajar, potensi sumber daya guru harus ditingkatkan dan dikembangkan agar guru dapat melakukan sesuai profesionalitas kerjanya secara potensial, belajar menyesuaikan dan mengembangkan diri dengan kemajuan serta perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masyarakat memberi kepercayaan kepada guru untuk mendidik, mengajar, dan membangun tunas-tunas muda secara profesional. Kepercayaan, dan sikap penerimaan ini

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

adalah hakikat dari bentuk penerimaan para orang tua siswa terhadap kinerja guru. Pengaruh penerimaan tersebut menandakan guru harus memiliki kompetensi memadai, mampu mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki, kompetensi personal dan profesional yang didalamnya menuntut guru untuk lebih bisa menunjukkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam pengajaran.

Implikasi guru dalam pengajaran tentu berimbas terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa di sekolah. Peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa di kelas sangat berkaitan erat dengan kiprah guru dan seluruh elemen pendidikan di sekolah. Pencapaian prestasi siswa di sekolah bukanlah hal yang bisa kita anggap remeh dan mudah dan merupakan faktor terpenting juga dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena tingkat keberhasilan pembelajaran juga bisa diukur dengan tercapai atau tidaknya semua bahan ajar kepada peserta didik. Dengan melihat pasti banyaknya masalah dan rintangan dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Adapun guru pada penerapannya memerlukan panduan pengajaran demi tercapainya target pembelajaran seperti tercapainya hasil belajar siswa agar semakin baik dan meningkat, panduan tersebut yaitu kurikulum dan ini sudah semua ketahui sebagai suatu bagian penting dari system pendidikan, karena kurikulum merupakan elemen penting dalam pendidikan sebagai pegangan pelaku pendidikan di tiap satuan pendidikan, baik pelaksana maupun penyelenggara, terutama oleh kepala sekolah dan guru. (Mulyasa, 2008,4).

Perkembangan kurikulum sudah melewati banyak tahapan dari kurikulum tahun 1994, KBK tahun 2004, dilanjutkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006, dan terakhir yang digunakan sekarang ini yakni, kurikulum 2013. Yang mana jika kita tilik secara substansial Kurikulum 2013 sejatinya bukan kurikulum baru, dan tepatnya lagi disebut sebagai penyempurnaan dari KTSP.

Pelaksanaan pendidikan harus selaras sesuai maksud dan tujuan pendidikan nasional sesuai pasal 3 UU No 20 Sisdiknas Tahun 2003 disebutkan meningkatnya kemampuan siswa untuk menggapai kesempurnaan menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, berilmu, berakhlak mulia, sehat, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ini sudah lengkap dengan tuntutan pembelajaran beberapa aspek yang meliputinya antara lain, aspek spiritual (bertakwa dan beriman kepada Tuhan YME), sikap sosial (berakhlak mulia, mandiri, sehat, dan demokratis, serta bertanggung jawab), aspek pengetahuan (berilmu), ketrampilan (cakap dan kreatif). Dengan dilaksanakannya kurikulum terbaru ini dengan harapan mempersiapkan generasi emas 100 tahun Indonesia Merdeka ini memiliki karakter yang unik dan apik yang mana menurut hemat penulis dengan adanya.

Kurikulum 2013 adalah penjabaran dan pengembangan dari kurikulum KTSP yang awalnya belajar dengan sistem teacher centred berubah menjadi student centred dan guru sebagai pemicu kegiatan pembelajarannya.

Target pembelajaran harus memenuhi 4 aspek yang menjadi standar kelulusan kurikulum 2013 yaitu aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai Kompetensi

Intinya. Tujuan pembelajaran seperti ini memacu guru guna menunjukkan kreatifitas, dan kemampuannya dalam memiliki berbagai konsep, dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran dengan menentukan model, bahan, materi, metode, strategi, dan media pembelajaran yang dikemas dengan baik dan menarik, mempersiapkan lingkungan yang kondusif, iklim pembelajaran yang demokratis, serta melibatkan siswa sebagai subjek yang menjadi pemeran dan bersinergi dalam pembelajaran baik secara fisik, sosial, dan emosional sehingga selaras dengan muatan Kompetensi Inti dan lima standar pendekatan ilmiah yang diajarkan sebagai tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar sesuai implementasi kurikulum 2013 ini.

Pemakaian model dan strategi mengajar serta penggunaan media disadari oleh para praktisi pendidikan sangat membantu aktifitas proses pembelajaran dikelas baik *indoor* maupun *outdoor*. Namun, dalam implementasinya, banyak sekali guru yang tidak memmanfaatkannya, justru kebanyakan pemakaian metode ceramah (*lecture methode*) sering dan masih saja familiar dipergunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya.

Keterbatasan media atau alat belajar pada satu sisi adalah minimnya gagasan atau ide pendidik dalam mempersiapkan model dan media yang dibutuhkan, disisi lain justru mebiarkan pelaksanaan metode ceramah semakin berkembang, meluas dan terbiasa yang akhirnya menganggap itu adalah hal biasa. Kondisi ini jauh menguntungkan. Minimnya alat canggih sesuai dengan kemajuan teknologi pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah yang menyebabkan dugaan yang mengakibatkan melemahnya kualitas pendidikan pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih dirasakan pada mata pelajaran keagamaan atau PAI, dapat dikatakan belum optimal (Yudhi Munadhi, 2008,2)

Merujuk pada beberapa permasalahan diatas muncul pertanyaan pertanyaan untuk menjawab permasalahan tersebut diatas antara lain:1). Apakah pengertian kreatifitas guru PAI? 2). Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013?. 3). Apa saja komponen penunjang kreatifitas guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013?.

B. METODOLOGI

Penelitian ini akan menggunakan library research dan diskriptif mengingat jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun metodologinya antara lain: Pertama, kajian literasi yakni kreatifitas guru PAI merupakan upaya pengajaran yang berorientasi kepada efektifitas langkah kegiatan belajar yang dilaksanakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan yang optimal, sehingga penulis banyak menggunakan referensi yang berkaitan dengan tema tersebut. Referensi berupa permendiknas, makalah, jurnal, buku, majalah, dan website. Kedua, Deskriptif, Melalui penelusuran dan penulisan secara ilmiah dengan judul Kreatifitas Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 sebagai peningkatan kualitas tenaga pendidik. Penulis memberikan diskripsi konsep yang bersifat teori dan yang bersifat induktif yaitu dengan penyajian informasi seperti berbagai kejadian, sebab, contoh, fakta, atau berupa data empirik yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kreatifitas Guru PAI

Penelitian atau riset yang dilakukan Professor Teresa M. Amabile (1998), pakar kreatifitas dari Harvard University, menyimpulkan bahwa manusia yang inovatif apabila di dalam dirinya memiliki kemauan keras (motivation), keahlian atau pengalaman, dan keberanian menerapkan cara-cara berfikir kreatif. Orang-orang kreatif di berbagai bidang memiliki kekuatan yang dahsyat, disiplin, penuh imajinasi, masa depan, maju terus, dan pantang mundur.

Orang kreatif tidak menerima kenyataan apa adanya, tapi mengimplikasinya sebagai suatu yang menantang untuk diubah menjadi lebih baik. Dan itu berasal dari kemauan (Latuconsina 2017, hlm. 5)

Kreatifitas adalah kemampuan yang dimiliki dan ada pada diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreatifitas yang dimiliki akan semakin baik. Kreatifitas dapat diwujudkan dan ditingkatkan melalui pengajaran yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreatifitas bagi peserta didiknya, dan begitu juga sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreatifitas bisa muncul dari mana saja dan kapan saja. Kreatifitas sangat luas cakupannya, diantaranya masuk pada ranah strategi, metode, dan gaya mengajar guru.

James J. Gallager (1985) mengatakan bahwa kreatifitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikannya yang nantinya akan melekat pada dirinya.

Supriadi (1994) mengatakan bahwasannya kreatifitas merupakan potensi seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, berupa ide atau karya empiris akan tetapi bisa dan berani tampil relatif berbeda terhadap sesuatu yang telah ada.

Clark Monstakis (dalam Munandar, 1995) mengatakan bahwa kreatifitas merupakan kumpulan cerita atau hal yang dialami dalam menunjukkan dan memperlihatkan identitas seseorang dengan keterpaduan bentuk antara hubungan diri seseorang pelaku, alam, serta masyarakat disekitarnya.

Sementara Chaplin (1989) mengutarakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu bentuk baru dalam ranah seni dan kreatifitas dalam pengerjaannya, atau dalam menemukan solusi yang berkaitan dengan masalah-masalah dengan metode-metode baru. (Rachmawati, Kurniati 2011, hlm.13)

Dalam pelaksanaannya menjadi orang yang kreatif bisa didorong dengan masalah masalah yang bisa membangkitkan pada lima hal perilaku kreatif, seperti yang diungkapkan oleh Parnes (dalam Nursito: 2000), sebagai berikut: *Pertama*, Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. *Kedua*, Flexibility (keluwesan), adalah keahlian memunculkan atau menemukan gagasan baru untuk bisa memecahkan suatu permasalahan yang lain dan keluar dari hal hal dan permasalahan yang biasa. *Ketiga*, Originality (keaslian), adalah potensi seseorang untuk mengapresiasi sesuatu yang antik dan baik. *Keempat*, Elabority (keterperincian), adalah keahlian mengungkapkan pengarahannya gagasan atau ide secara detail untuk memperlihatkan gagasan itu agar jadi kenyataan. *Kelima*, sensitivity (kepekaan), adalah pemahaman menerima dan menemukan permasalahan sebagai respon terhadap situasi dan kondisi.

Kreatifitas akan datang pada diri seseorang yang memiliki semangat tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinatif. Orang yang kreatif akan selalu menelusuri dan menemukan jawaban, dengan arti kata lain mereka senang mengidentifikasi masalah. Masalah yang datang akan dikaji ulang, diurai kembali, dan menemukan sesuatu kaitan yang baru, karena mereka akan peduli dan tidak heran lagi terhadap suatu yang baru datang dan tidak diketahui sebelumnya. (Rachmawati, Kurniati, 2011, hlm. 21)

Guru adalah tenaga pendidik, sebagaimana dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 1, Adapun pengertian dari kalimat guru adalah agen pendidikan (*learning agent*) pada hal ini meliputi ketentuan ini adalah posisi pendidik adalah sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan inspirator bagi peserta didik. (Ramayulis, 2013, hlm. 5).

Guru adalah sosok penyalur dan memberikan ilmu. Guru merupakan sosok pengajar terlatih dengan tugas pokok mengajar, memdampingi, menyalurkan ilmu, membangkitkan semangat peserta didik, memberi penilaian kepada peserta didik pada jalur pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan, dasar, dan menengah. (Suprihatiningrum, 2013, hlm. 24)

Standar Pendidikan Nasional menyebutkan guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki empat Standar Kompetensi, diantaranya : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi profesional, Kompetensi Sosial (Kemendikbud, 2013, hlm. 164).

Guru adalah pemegang peran utama dalam kegiatan belajar mengajar, paling tidak bisa melaksanakan tiga hal utama, yaitu: a. Merencanakan, b. Melaksanakan Pengajaran, c. Memberikan Balikan (Ali, 2002, hlm.6)

Pendidikan Agama Islam atau PAI merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk mencetak peserta didik dalam mempercayai, memahami, serta menerapkan ajaran Islam melewati jalur pembelajaran dan pengajaran serta berlatih tanpa mengesampingkan sikap toleransi terhadap agama lain dalam ranah menjaga kedamaian dan kerukunan bersama agama lain di lingkungan masyarakat, untuk mewujudkan persatuan Nasional. (Masyhud, 2009. hlm.2).

Adapun pendidik menilik dari kacamata Pendidikan Islam sendiri menurut Samsul Nizar, yang bisa kita sinkronkan dengan panggilan guru dalam mata pelajaran PAI, yaitu manusia atau jiwa yang memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan jasmani dan rohani siswa untuk menjadi manusia dewasa yang pada akhirnya mereka mampu mandiri dan berakhlak tinggi untuk bisa menjalankan tugas dan kegiatan kebaikan dan kemanusiaan yang tidak terlepas dari koridor ajaran agama Islam.

Menurut Abuddin Nata, pendidik yang profesional yaitu seorang pendidik yang benar-benar menguasai semua disiplin ilmu yang akan disampaikan dengan baik, ia benar-benar seorang menguasai berbagai macam ilmu yang diajarkannya. Oleh sebab itu pendidik harus bisa improvisasi diri dalam menguasai ilmu atau pelajaran yang diembannya dan diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Untuk itu guru berkelanjutan atau *to be continue* untuk melakukan inovasi dalam menentukan beragam cara atau metode (Ramayulis, 2013, hal. 3).

Kreatifitas Guru PAI merupakan keahlian pendidik menghasilkan sesuatu terobosan baru pada pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya agar dikuasai sepenuhnya dan materi yang dibawakan sampai kepada siswa dengan wewenang dan tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan jasmani dan rohani siswa untuk menjadi manusia dewasa yang pada akhirnya mereka mampu mandiri dan berakhlak tinggi untuk bisa menjalankan tugas dan kegiatan kebaikan dan kemanusiaan yang tidak terlepas dari koridor ajaran agama Islam.

2. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disederhanakan dengan metode tematik terintegrasi dengan penambahan jam mata pelajaran serta mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Yang dipercaya sebagai langkah tepat peningkatan dan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, atau pengetahuan siswa. Seperti yang terdapat dalam Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran pada Permendikbud No 81A thn 2013 disebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran mengandung lima unsur pengalaman pokok belajar, yaitu : melihat dan meneliti, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menelaah, serta mempresentasikan, apa yang mereka dapatkan saat mereka terlibat langsung dalam proses menerima ilmu pengetahuan dalam pembelajaran dengan harapan bisa melekat pada diri siswa yang mencakup ranah pengetahuan, ketrampilan, spiritual yang lebih sempurna. Mereka akan lebih berani, berkreasi,serta produktif.

Melalui pendekatan ilmiah atau saintifik ini Yang dipercaya sebagai langkah tepat peningkatan ranah pengetahuan, ketrampilan, dan spiritual siswa sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.(Kemendikbud,2014, hlm. 35).

3. Kreatifitas Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memberikan dampak bagi setiap elemen dari siswa, guru, kepala sekolah, terhadap sekolah, dan juga komite. Salah satu dampak dari implementasi Kurikulum 2013 bagi pendidik adalah mendorong guru di setiap jenjang sekolah menjadi individu pembelajar. Karena dengan ketentuan pembelajaran dengan jangkauan lebih merata dengan memusatkan kegiatan pada murid atau *student centred*.

Kreatifitas sangat luas cakupannya, diantara guru bisa menentukan model, metode, dan media mengajar, berikut gaya mengajar juga termasuk juga didalamnya. Ada salah satu sikap atau model mengajar yang dilakukan oleh guru yang masuk kategori pada pengimplementasian kurtilas yaitu gaya mengajar interaksional yang mana peranan guru dan siswadisini samasama dominan. Guru bersama peserta didik berusaha menyatukan bermacam gagasan atau pengetahuan serta materi ajar yang mereka pelajari untuk mencari dan nmenemukan terobosan baru berdasarkan interaksi dari bidang kajian yang beraneka ragam leluasa sesuai dengan variasi antara guru dan siswa lakukan. Guru disini mensetting suasana agar mereka bisa berkolaborasi dengan baik dan memunculkan diskusi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Yang mana dengan sendirinya terjadi hubungan dialogis diantara mereka sehingga berani menyampaikan pendapat dan pendapat mereka tentang kenyataan yang ada disekeliling mereka,dan siswa dapat men dengarkan pendapat siswa lain. Dengan dapat dihasilkan sebuah paradigma baru salah satunya isi pertukaran fikiran berkaitan dengan apa yang dipelajari. (Muhammad Ali, 2002, 60).

Jadi, yang perlu serius digarap oleh sekolah adalah mengubah paradigma guru untuk mengadopsi komponen penunjang kreativitas guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013. Untuk merubah semua ini dibutuhkan kreatifitas guru yang bisa memilih dan mempraktekkan dengan baik komponen tersebut diantaranya : model, strategi, metode, dan variasi mengajar demi tercapainya ranah pembelajaran diantaranya ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang tidak lepas kaitannya atau terintegrasi dengan pendekatan ilmiah pada materi pembelajaran masing-masing terutama PAI dengan melakukan perombakan besar-besaran dimulai dari administrasi kelas, administrasi guru berupa silabus dan rancangan pembelajaran yang ada dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP serta implementasi pengembangan pembelajaran di kelas. Maka kurikulum 2013 akan jauh dari kata berhasil dan terlaksana maksimal jika guru masih menerapkan pola lama, dan tidak mau beralih pada model baru dengan melakukan pendekatan baru yang lebih interkatif.

Diantara Model pembelajaran sesuai yang tertera dalam penjelasan UU no 65 tahun 2003 model yang tepat bisa diterapkan untuk memperkokoh pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (scientific), tematik terintegrasi (yang saling berkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain) model yang tepat untuk digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan model yang berdasar pada penyingkapan atau penelitian (discovery learning/inquiry learning). Untuk memotivasi potensi siswa agar bisa menciptakan karya kontekstual, baik sendiri ataupun berkelompok maka dianjurkan memakai pendekatan pembelajaran yang bisa menemukan atau menciptakan karya berdasarkan pada pemecahan masalah atau disebut *project based learning*. (Kemendikbud,2013, hlm.3)

Adapun metode atau strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru mengajar PAI dapat dijadikan acuan pengajaran ketrampilan di kelas untuk kurikulum 2013, antara lain: Pertama, Metode Mengingat merupakan cara yang dipakai untuk mengingat lagi segala sesuatu yang pernah dipelajari secara benar seperti apa adanya. Kedua, Metode Ceramah yaitu metode gabungan dari beberapa metode diantaranya *memorizing*, diskusi, dan tanya jawab. Dengan langkah mendefinisikan hal tertentu, pembuatan bagian bagian dari bahan ajar yang dibicarakan, membuat intisari ke dalam bentuk ungkapan saripati pembicaraan, dan melakukan interupsi dan tanggapan untuk menemukan penyelesaian dari perbedaan pendapat dengan memberi waktu mengklarifikasi kesalahpahaman. Ketiga, Metode Diskusi bertujuan untuk menstimulus pendapat berbagai jenis pandangan. Keempat, Metode Parabel dapat diartikan sebagai suatu cerita sederhana dimana sesuatu yang abstrak bisa dibuktikan sesuai dengan hal yang mudah diketahui untuk menyajikan kebenaran moral atau kebenaran teoritik. Kelima, Metode Skolastik, metode ini guru harus suka berfikir dan menantang muridnya dengan hal yang sama. Keenam , Metode Jesuit, murid dituntut untuk bisa tidak hanya meniru, mengulangi, akan tetapi siswa harus bisa menyimak, menerapkan, mendiskusikan selama pelajaran berlangsung. Ketujuh, Metode Vincentitus, adalah cara guru melukiskan dengan kalimat atau bahasa yg mudah diterima oleh murid. Kedelapan, Metode Monitoring adalah anak-anak mendapat kesempatan dalam bentuk tertentu untuk mengajar beberapa kawannya juga. Kesembilan, Metode Herbart, disini murid melakukan banyak hal dari sekedar mengamati, dia juga mempersepsikannya. Guru harus dapat membangkitkan daya ingat siswa mengenai hal-hal yang jauh sebelumnya sudah mereka ketahui, menyediakan materi ajar secara empirik, mengajari siswa melalui cara dan jalur analisis dan perbandingan untuk membedakan

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

antara hal-hal yang bersamaan dengan hal yang berbeda, serta guru meminta kepada murid untuk mengaplikasikan prinsip umum tersebut. Kesepuluh, Metode Pemecahan Masalah, tujuan awal strategi ini adalah memberikan eksperimen kepada siswa untuk berfikir. Kesebelas, Metode Proyek, metode tersusun melalui lima langkah strategis yaitu eksplorasi, presentasi, asimilasi, organisasi, dan resitas. Kedua Belas, Metode Studi Kasus, cara ini bukan saja memberikan pengalaman dan pengambilan keputusan, akan tetapi juga merangsang konseptualisasi yang didasarkan pada kasus individu. Yang mana metode ini mendukung suasana untuk merangsang diskusi dan interaksi dalam kelompok. (Masyhud, 2009, hlm. 15-21)

Variasi mengajar adalah sebagai sesuatu perubahan guru dalam kegiatan pembelajaran yang bermaksud untuk mengurai kejenuhan siswa, yang pada akhirnya dalam proses belajarnya siswa akan memperlihatkan keantusiasannya, ketekunan, dan berperan serta secara aktif. (Mujiyono, 1995, hlm. 64)

Diantara yang dibutuhkan dalam pembelajaran Kurtilas adalah variasi, media dan variasi pola interaksi atau hubungan antara guru dan murid.

Variasi alat pendukung pembelajaran atau media yang dipakai, antara lain Pertama, Visual, yaitu dapat dilihat seperti grafik, bagan, gambar, poster, dan film. Kedua, Auditif, media yang bisa didengar, seperti suara guru, rekaman, radio, musik, dan lain-lain. Ketiga, Motorik, yaitu alat yang membantu pembelajaran yang bergerak dan disentuh, misal peraga topeng, percobaan kimia, biologi, permainan peran, dan lain-lain.

Keempat, Audia visual Aids, yaitu alat yang dapat didengar, dilihat, diraba, seperti televisi film, slide proyektor, yang diikuti penjelasan guru. Yang tentunya pemakaian semua media ini disesuaikan dengan pencapaian tujuan di dalam pembelajaran. (Masyhud, 2009, hlm.70)

Variasi pola Interaksi Guru dan Murid, seperti yang disebutkan Moch uzer usman dalam buku " Menjadi Guru Profesional", diantaranya: 1). Pola Guru-Murid, disini terdapat satu arah dalam komunikasi sebagai aksi, 2). Pola Guru -Murid-Guru, disini ada simbiosis antara guru dengan murid, tetapi interaksi antar murid tidak ada, 3). pola Guru-(Murid-Murid), disini terdapat interaksi simbiosis antara guru dengan murid, demikian pula terdapat interaksi antar murid (murid dengan murid, 3). Pola Guru-Murid, Murid-Guru, Murid-Murid, disini terdapat hubungan yang maksimal antara guru dengan murid, juga antar murid dengan murid dengan interaksi multi arah.4). Pola Melingkar, disini merupakan bentuk interaksi yang terjadi pada setiap siswa mendapat giliran untuk bicara. (Masyhud, 2009, hlm.73)

D. KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum 2013 sudah menjadi keniscayaan, dan ini bertanggung jawab semua elemen pendidikan terutama guru untuk bisa mengaplikasikannya dan mengawal keberhasilan penerapan kurikulum 2013 ini. Disini guru diharapkan bisa merubah paradigma pengajarannya dari cara mengajar lama dengan cara yang lebih mengikuti zaman serta lebih variatif. Yang mana guru sentralnya, paling tidak pada diri guru harus menguasai empat kompetensi demi sukses dan terlaksananya kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Dengan tingkat kompetensi yang dimiliki, niscaya akan melahirkan guru yang inovatif, kreatif, dan berkemauan keras mengembangkan pembelajaran demi terbentuknya generasi emas 100 tahun Indonesia merdeka. Terutama guru PAI yang mana tertuntut untuk mencetak manusia-manusia yang bertakwa dan beriman demi terwujudnya persatuan Nasional yang berperilaku sesuai tutunan Al-Quran dan Al-Hadist.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 2002, *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Djamarah, Sayiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Latuconsina, Hudaya, 2017, *Kreativitas Pendobrak Belenggu (Mengantarkan Diri Menjadi Insan Kreatif dan Inovatif)*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Masyhud, 2009, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Dakwah Digital Press, Surabaya
- Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Matematika Untuk SMP
- Mujiyono, Hasibun, 1995, *Proses Belajar Mengajar*, Rosda Akasara, Bandung
- Mulyasa E, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Munadhi, Yudhi, 2008, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Gaung Persada, Ciputat
- Nasution. S, 1993, *Pengembangan Kurikulum*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013, Pustaka Yustisia, Yogyakarta
- Rachmawati, Yeni, dan Kurniati Euis, 2011, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak (Usia Taman Kanak-Kanak)*, Predana Media Grup, Jakarta
- Ramayulis, 2013, *Profesi dan Etika Keguruan*, Kalam Mulia, Jakarta
- Suprihatinimgrum, Jamil, 2013, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru)*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta